

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Pada indikator tata kelola Pantai Tirang, skor total 3.555 dengan *mean* 3,56 (kategori “Baik”). Pengelolaan dan layanan dasar sudah berjalan, tetapi belum optimal dalam membentuk pengalaman pengunjung. Kelemahan terlihat pada kejelasan aturan, konsistensi arahan petugas, pengawasan, informasi keselamatan, serta penegakan kebersihan. Sistem tiket dan parkir tertib, namun akuntabilitas manfaat fasilitas masih dipertanyakan. Fungsi *Destination Management Organization* dan *collaborative governance* dinilai belum optimal, termasuk lemahnya koordinasi dan belum adanya kemitraan swasta.
2. Pada indikator *green tourism*, skor total 4.151 dengan *mean* 3,77 (kategori “Baik”). Dukungan terhadap wisata ramah lingkungan cukup kuat, namun implementasi masih rendah pada aktivitas harian, edukasi, dan pengendalian sampah. Papan edukasi belum tersedia dan isu ekologis seperti *overfishing* menunjukkan bahwa *environmental sustainability* belum berjalan optimal, terutama pada perlindungan ekosistem pesisir dan biodiversitas.
3. Pada indikator konservasi lingkungan, skor total 2.967 dengan *mean* 4,24 (kategori “Sangat Baik”). Kesadaran pengunjung terhadap kebersihan dan kelestarian sudah tinggi, tetapi partisipasi sosial dan dukungan fasilitas seperti tong sampah dan papan imbauan masih perlu diperkuat. Supporting system dan mekanisme kontrol sosial belum maksimal sehingga praktik konservasi belum sepenuhnya terkoordinasi.
4. Pada indikator partisipasi ekonomi masyarakat, skor total 2.288 dengan *mean* 3,81 (kategori “Baik”). Aktivitas ekonomi lokal mulai berkembang melalui UMKM, namun belum merata dan stabil karena operasional yang tidak konsisten serta keterbatasan pelatihan. Prinsip good governance, terutama responsivitas pemerintah dalam pengembangan UMKM dan peran

tata kelola destinasi sebagai penggerak ekonomi lokal, dinilai belum optimal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H11), (H12), (H13), dan (H14) diterima**, sedangkan **hipotesis nol (H01), (H02), (H03), dan (H04) ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian wisatawan, tata kelola wisata di Pantai Tirang telah berjalan dengan cukup baik, penerapan konsep green tourism telah terlaksana dengan baik, kesadaran konservasi lingkungan wisatawan sudah berada pada tingkat yang baik, serta partisipasi ekonomi masyarakat lokal dalam kegiatan wisata juga sudah tergolong baik. Meskipun demikian, aspek tata kelola masih memiliki nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya sehingga tetap memerlukan penguatan tata kelola pemerintah → (pengelola panta, pokdarwis, dan UMKM) → wisatawan, yang menjadi faktor kunci dalam penerapan green tourism. Tata kelola yang baik berperan sebagai dasar dalam memastikan prinsip green tourism dapat diimplementasikan secara konsisten di lapangan. Penerapan tersebut kemudian berdampak pada meningkatnya kualitas konservasi lingkungan serta mendorong partisipasi dan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Meskipun upaya konservasi dan manfaat ekonomi sudah mulai terbentuk, dampaknya belum optimal karena masih lemahnya koordinasi, akuntabilitas, dan efektivitas tata kelola dalam pelaksanaan kebijakan.

4.2 Saran

- 1. Saran terkait tata kelola wisata Pantai Tirang**
Pemerintah daerah bersama pengelola wisata diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola destinasi wisata Pantai Tirang secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan fasilitas dasar penunjang pariwisata seperti perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata, penyediaan jaringan listrik, serta pengembangan sarana dan prasarana wisata yang memadai. Selain itu, diperlukan adanya koordinasi yang lebih intensif antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat

lokal agar pengelolaan kawasan wisata dapat berjalan secara efektif dan mendukung pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

2. Saran terkait penerapan konsep *green tourism*

Penerapan konsep *green tourism* di Pantai Tirang perlu terus diperkuat melalui pengelolaan lingkungan yang lebih terencana dan berkelanjutan. Pemerintah daerah dan pengelola wisata diharapkan dapat meningkatkan kegiatan konservasi lingkungan seperti program penanaman mangrove secara berkelanjutan, pengelolaan sampah yang lebih efektif, serta penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai di kawasan wisata. Selain itu, diperlukan pula upaya sosialisasi dan edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pesisir sehingga konsep *green tourism* dapat diterapkan secara nyata dalam aktivitas wisata.

3. Saran terkait peningkatan kesadaran konservasi lingkungan wisatawan

Pengelola wisata diharapkan dapat meningkatkan upaya edukasi lingkungan kepada wisatawan melalui berbagai media informasi yang mudah dipahami. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan papan himbauan dan papan informasi edukatif di kawasan wisata, seperti himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan, larangan merusak atau menginjak tanaman mangrove, serta informasi mengenai pentingnya ekosistem mangrove bagi keberlanjutan lingkungan pesisir. Selain itu, pengelola juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dengan membuka program open volunteer penanaman mangrove yang dapat diikuti oleh masyarakat umum, mahasiswa, maupun komunitas lingkungan. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu proses rehabilitasi ekosistem mangrove, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran konservasi serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di kawasan Pantai Tirang.

4. Saran terkait partisipasi ekonomi masyarakat lokal

Pemerintah daerah dan pengelola wisata perlu mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi pariwisata. Hal ini dapat

dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan usaha wisata, pengembangan produk ekonomi kreatif, serta pengelolaan layanan wisata yang ramah lingkungan. Selain itu, masyarakat lokal juga dapat didorong untuk mengembangkan usaha seperti kuliner lokal, penyewaan perahu, atau penjualan kerajinan tangan sehingga manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat sekitar.